



Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Asuh dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Wasting Pada Balita

The Relationship between Mother's Knowledge, Parenting Patterns and Environmental Sanitation with Wasting Incidents in Toddlers

Hawazen¹, Nurhamidi², Rosihan Anwar³

¹ Prodi S1 Terapan Gizi dan Dietetika, Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

^{2,3} Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

ABSTRAK

Balita adalah orang yang rentan terkena masalah gizi salah satunya adalah wasting karena pada usia tersebut mereka sudah mulai mengenal dan mengikuti pola makan orang dewasa. Wasting merupakan masalah gizi yang terjadi pada balita di usia 0-59 bulan. Balita yang mengalami ini umumnya memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan tinggi badannya. Wasting juga di sebabkan oleh beberapa faktor yang sangat kompleks mulai dari rumah tangga, lingkungan, pengaruh masyarakat, sosial ekonomi budaya, bahkan praktik pemberian makan anak serta adanya penyakit infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pola asuh ibu dan sanitasi lingkungan dengan kejadian wasting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar. Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi adalah balita usia 0-59 bulan dengan sampel penelitian 101 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Variabel penelitian ini yaitu pengetahuan ibu, pola asuh, sanitasi lingkungan dan kejadian wasting. Pengambilan data dengan cara kuesioner dan wawancara serta analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian ini menunjukkan 43,6% balita mengalami wasting, 58,4% pengetahuan ibu kurang, 60,4% pola asuh cukup dan 50,5% sanitasi lingkungan kurang baik. Penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu ($p < 0,000$), pola asuh ($p < 0,008$), dan sanitasi lingkungan ($p < 0,000$) dengan kejadian wasting. Bagi ibu atau orang tua harus memperhatikan pemenuhan gizi balita, memanfaatkan pengetahuan yang ada untuk dapat mengolah dan memilih makanan yang bergizi dan berkualitas baik serta menentukan jenis makanan dan jumlah makanan dan jadwal makan sesuai dengan kebutuhan anak seusianya, yang terpenting pemenuhan nutrisi dengan prinsip gizi seimbang dan beragam.

Article Info

Article History

Received Date: 10 Agustus 2023

Revised Date: 14 September 2023

Accepted Date: 6 Oktober 2023

Kata kunci:

Pengetahuan ibu; Pola Asuh;
Sanitasi Lingkungan; Kejadian
Wasting

Keywords:

Mother's Knowledge; Parenting;
Environmental Sanitation; Wasting
Incident

Toddlers are people who are susceptible to nutritional problems, one of which is wasting because at that age they are already familiar with and following the adult diet. Wasting is a nutritional problem that occurs in toddlers aged 0-59 months. Toddlers who experience this generally have a weight that does not match their height. Wasting is also caused by several very complex factors, starting from the household, the environment, community influences, socio-economic culture, even child feeding practices and the presence of infectious diseases. This study aims to determine the relationship between knowledge, mother's upbringing and environmental sanitation with the incidence of wasting in toddlers in the Martapura Barat Health Center Work Area, Banjar Regency. This research method uses analytic observational with cross sectional design. The population is toddlers aged 0-59 months with a sample of 101 people taken using a purposive sampling technique. The variables in this study were mother's knowledge, parenting style, environmental sanitation and wasting incidents. Data collection by means of questionnaires and interviews and data analysis using the Chi-Square test. The results of this study showed that 43.6% of

toddlers experienced wasting, 58.4% of mothers had insufficient knowledge, 60.4% had adequate parenting, and 50.5% had poor environmental sanitation. Research shows that there is a relationship between mother's knowledge ($\rho < 0.000$), parenting style ($\rho < 0.008$), and environmental sanitation ($\rho < 0.000$) with wasting. Mothers or parents must pay attention to fulfilling toddler nutrition, utilize existing knowledge to be able to process and choose nutritious and good quality food and determine the type of food and amount of food and meal schedule according to the needs of children of their age, most importantly fulfilling nutrition with the principle of balanced nutrition and diverse.

Copyright © 2024 Jurnal Riset Pangan dan Gizi.
All rights reserved

Korespondensi Penulis:

Hawazen

e-mail: hawazen51@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang

Wasting merupakan masalah gizi yang terjadi pada balita di usia 0-59 bulan. Balita yang mengalami ini umumnya memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan tinggi badannya. *Wasting* juga di sebabkan oleh beberapa faktor yang sangat kompleks mulai dari rumah tangga, lingkungan, pengaruh masyarakat, sosial ekonomi budaya, bahkan praktik pemberian makan anak serta adanya penyakit infeksi [1]. Masalah gizi yang balita derita dapat berakibat serius bagi kesehatan dan masa depannya. Balita yang menderita *wasting* karena kekurangan gizi akan terlihat sangat kurus dan rentan terhadap penyakit sedangkan balita yang kurus akan memiliki pertumbuhan jaringan yang lambat [2].

World Healthy Organization Children Malnutrition (WHO) tahun 2020 melaporkan data prevalensi *wasting* di dunia yaitu sebesar 6,7% angka ini sudah ada sedikit penurunan dibanding tahun 2019 yaitu sebesar 6,8% [3] UNICEF 2020 juga melaporkan prevalensi *wasting* di dunia sebesar 6,7% [4]. Berdasarkan hasil data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar pada tahun 2021 prevalensi *wasting* di Kabupaten Banjar tertinggi pertama yaitu sebesar 26,0% yang berada di Kecamatan Martapura Barat [5].

Pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam pola pengasuhan anak balita karena ibu dan balita memiliki keterikatan yang cukup erat dalam sehari-hari, sehingga ibu yang kurang pengetahuannya maka akan berpengaruh pada status gizi balita. Pola asuh yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kebiasaan ibu yang tidak memperhatikan asupan makan anak dan membolehkan anak jajan sembarangan [6].

Sanitasi lingkungan juga berpengaruh karena ibu kurang memperhatikan lingkungan sekitar membiarkan anak bermain sembarangan di luar rumah padahal dilihat dari kondisi lingkungan di sana kebanyakan masyarakat membangun rumah di tanah rawa yang sedikit kotor dan banyaknya sampah berserakan sehingga membuat lingkungan anak kurang kondusif [7].

Adanya permasalahan yang sudah dipaparkan di atas memperlihatkan bahwa pentingnya variabel yang berpengaruh pada *wasting*. Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih mendalam mengenai hubungan pengetahuan ibu, pola asuh dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat.

Tujuan

Tujuan umum penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, pola asuh ibu dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar. Tujuan khusus penelitian adalah mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, umur ibu, pendidikan, pekerjaan, dan menganalisis hubungan pengetahuan ibu,

pola asuh dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat.

METODE

Jenis dan desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini semua ibu yang memiliki balita berada di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat berjumlah 1.142 orang dan sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi berjumlah 101 orang.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data primer berupa pengetahuan ibu, pola asuh, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* pada balita yang diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner.

Analisis

Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dengan $\alpha = 0,05$ untuk menilai hubungan pengetahuan ibu, pola asuh, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, umur ibu, pendidikan, pekerjaan, kejadian *wasting* memperoleh hasil berdasarkan umur sebagian responden berumur 36-60 bulan 38,6%, jenis kelamin sebagian besar responden perempuan 54,5%, umur ibu sebagian besar berumur 25-34 tahun 57,4%, pekerjaan ibu sebagian besar yaitu ibu rumah tangga berjumlah 97%, dan pendidikan ibu sebagian besar berada pada tingkat SD/ sederajat 68,3 (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Umur Ibu, Pekerjaan Ibu, Pendidikan Ibu dan Kejadian Wasting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat.

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	0-24 bulan	36	35,6
	25-35 bulan	26	25,7
	36-60 bulan	39	38,6
	Jumlah	101	100
Jenis kelamin	Laki-laki	46	45,5
	Perempuan	55	54,5
	Jumlah	101	100
Umur ibu	17-24 tahun	18	17,8
	25-34 tahun	58	57,4
	≥35 tahun	25	24,8
	Jumlah	101	100
Pekerjaan	Pedagang	1	1
	Ibu rumah tangga	98	97
	PNS	2	2
	Jumlah	101	100

Pendidikan	SD/Sederajat	69	68,3
	SMP/Sederajat	20	19,8
	SMA/Sederajat	10	9,9
	Perguruan tinggi	2	2,0
	Jumlah	101	100

Analisis Univariat

Kejadian Wasting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki proporsi terbanyak yaitu kategori tidak *wasting* (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Wasting di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar

Klasifikasi <i>Wasting</i>	n	%
Tidak <i>wasting</i>	57	56,4
<i>Wasting</i>	44	43,6
Jumlah	101	100

Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki proporsi terbanyak yaitu kategori kurang (Tabel 3).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar

Pengetahuan ibu	n	%
Baik	17	16,8
Cukup	25	24,8
Kurang	59	58,4
Jumlah	101	100

Pola Asuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki proporsi terbanyak yaitu kategori cukup (Tabel 4).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Asuh di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar

Pola Asuh	n	%
Baik	29	28,7
Cukup	61	60,4
Kurang	11	10,9
Jumlah	101	100

Sanitasi Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki proporsi terbanyak yaitu kategori kurang baik (Tabel 5).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sanitasi Lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar

Sanitasi Lingkungan	n	%
Baik	50	49,5
Kurang Baik	51	50,5
Jumlah	101	100

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Wasting pada Balita Usia 0-59 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan ibu dengan kejadian *wasting* pada balita didapatkan hasil ρ -value 0,000 dimana nilai ρ -value < α (0,05) (Tabel 6).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Wasting di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar

Pengetahuan ibu	Kejadian <i>wasting</i>				Total		ρ
	Tidak <i>wasting</i>		<i>Wasting</i>		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	16	94,1	1	5,9	17	100	0,000
Cukup	23	92,0	2	8,0	25	100	
Kurang	18	30,5	41	69,5	59	100	

Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Wasting pada Balita Usia 0-59 Bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel pola asuh dengan kejadian *wasting* pada balita didapatkan hasil ρ -value 0,008 dimana nilai ρ -value < α (0,05) (Tabel 7).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Wasting di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar

Pola Asuh	Kejadian <i>wasting</i>				Total		ρ
	Tidak <i>wasting</i>		<i>Wasting</i>		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	21	72,4	8	27,6	29	100	0,008
Cukup	34	55,7	27	44,3	61	100	
Kurang	2	18,2	9	881,8	11	100	

Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Wasting pada Balita Usia 0-59 Bulan

Hasil *penelitian* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* pada balita didapatkan hasil ρ -value 0,000 dimana nilai ρ -value < α (0,05) (Tabel 8).

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Wasting di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar

Pola Asuh	Kejadian <i>wasting</i>				Total		ρ
	Tidak <i>wasting</i>		<i>Wasting</i>		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	41	82	9	18	50	100	0,000
Kurang Baik	16	31,4	35	68,6	51	100	

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Kejadian *wasting*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat diperoleh hasil 57 orang balita (56,4%) tidak mengalami *wasting*. Hal ini dikarenakan status gizi balita yang normal memiliki banyak faktor salah satunya adalah asupan makan yang dikonsumsi memenuhi kebutuhannya. Sedangkan yang perlu diperhatikan serta diwaspadai adalah balita yang mengalami *wasting* sebanyak 44 orang (43,6%).

Adanya balita yang *wasting* disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu akan gizi seimbang dan pola asuh ibu yang kurang baik seperti tidak memantau anak saat makan, padahal dengan dipantaunya anak saat makan ibu dapat mengetahui apakah anak habis dalam memakan makanan yang disiapkan oleh ibu. Serta kurangnya persepsi ibu akan pengaruh dan pemberian makanan.

Balita akan dikatakan *wasting* apabila setelah dilakukan perhitungan menggunakan z score BB/TB menghasilkan ambang batas $< -2SD$, menurut fakta yang terjadi di lapangan kurangnya pengetahuan, pola asuh ibu yang tidak baik serta sanitasi lingkungan yang kurang memadai sangat berdampak buruk sekali bagi anak karena ibu kurang kreatifitas dalam mengolah makanan yang bervariasi menyebabkan anak susah makan, dan kondisi lingkungan tempat tinggal yang kurang bersih dan sehat. Hal ini dapat menyebabkan mudahnya anak mengalami *wasting* atau gizi kurus.

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat diperoleh hasil pengetahuan ibu terbanyak dalam kategori kurang yaitu sebanyak 59 orang (58,4%). Pengetahuan ibu dikategorikan kurang dapat dilihat dari sebagian ibu yang tidak mengetahui apa itu *wasting* sehingga dalam menjawab pertanyaan mengenai pengertian *wasting* sebanyak 87 ibu (86,1%) dan cara mengetahui *wasting* masih banyak yang salah sebanyak 76 ibu (75,2%).

Selanjutnya sebagian besar ibu juga sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan makanan bergizi, pemberian MP-ASI sejak usia berapa serta sudah mengetahui akibat dari *wasting*. Pengetahuan seseorang tidak hanya di peroleh dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman diri sendiri atau orang lain yang berasal dari membaca, media massa dan lain-lain [8].

Pola Asuh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat disimpulkan bahwa dari 101 ibu di wilayah tersebut yang menjadi responden sebagian besar memiliki pola asuh yang cukup terhadap balitanya yakni sebanyak 61 orang (60,4%).

Masa balita adalah waktunya kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian serius karena saat ini proses pertumbuhan yang berkelanjutan sangat cepat. Mengasuh anak adalah satu faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak. Peran orangtua dalam proses mendidik anak itu sangat penting, pemberian gizi lengkap dan seimbang menjadi dasar perkembangan anak yang optimal [9].

Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat diperoleh hasil kategori sanitasi lingkungan terbanyak berada pada kurang baik yakni berjumlah 51 orang (50,5%).

Sanitasi lingkungan merupakan upaya pengendalian semua faktor yang ada di lingkungan fisik yang mempengaruhi atau dampak negatif terhadap kesehatan, fisik, mental dan kesejahteraan sosial. Pengaruh lingkungan dalam rumah terhadap aktivitas tidak setiap hari. Lingkungan yang tidak terlihat seperti itu berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan penduduknya [3].

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Wasting* pada Balita Usia 0-59 Bulan

Hasil penelitian pada tabel 6. berdasarkan uji *chi-square* diperoleh hasil ρ (*p value*) = 0,000 yang berarti $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *wasting* pada balita balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Pengetahuan ibu dikategorikan kurang dapat dilihat dari sebagian ibu yang tidak mengetahui apa itu *wasting* sehingga dalam menjawab pertanyaan mengenai pengertian *wasting* sebanyak 87 ibu (86,1%) dan cara mengetahui *wasting* masih banyak yang salah sebanyak 76 ibu (75,2%).

Pengetahuan yang kurang memiliki hubungan yang sangat penting dengan tumbuh kembang anak, dengan adanya pengetahuan ibu yang kurang ibu tidak mengetahui akan pentingnya gizi seimbang bagi anak serta ibu kurang memahami bagaimana cara mencegah dan menangani *wasting* dengan cara yang tepat. Sebaliknya jika pengetahuan ibu baik maka akan memberikan hubungan yang baik juga terhadap perilaku ibu dalam mengasuh dan merawat balita [1].

Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian *Wasting* pada Balita Usia 0-59 Bulan

Hasil penelitian pada tabel 7. berdasarkan uji *chi-square* diperoleh hasil ρ (*p value*) = 0,008 yang berarti $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *wasting* pada balita balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Pola asuh dikategorikan cukup dapat dilihat dari sebagian ibu tidak memberikan makanan bervariasi kepada anak yaitu sebanyak 89 ibu (88%), tidak mengawasi anak saat makan atau membiarkan anak makan sendirian tanpa pengawasan yaitu sebanyak 85 ibu (84%), tidak membujuk anak untuk menghabiskan makanan sebanyak 78 ibu (77%), tidak menyuapai anak pada saat makan sebanyak 56 ibu (55,4%), dan apabila anak sakit tidak langsung di bawa ke rumah sakit atau puskesmas terdekat sebanyak 64 ibu (63,3%).

Pola asuh yang diberikan ibu kepada anak balita, jika ibu memberikan pola asuh yang baik maka akan berdampak besar pada tumbuh kembang anak balita sehingga dapat mencegah kejadian *wasting*. Ibu harus memahami bagaimana cara memberikan perawatan dan perlindungan pada anaknya agar anak merasa nyaman dan meningkatnya nafsu makan, apabila pengasuhan ibu terhadap anak baik maka status gizi anak juga baik [10].

Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian *Wasting* pada Balita Usia 0-59 Bulan

Hasil penelitian pada tabel 8. berdasarkan uji *chi-square* diperoleh hasil ρ (*p value*) = 0,000 yang berarti $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* pada balita balita di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar.

Sanitasi lingkungan dikategorikan kurang baik dapat dilihat dari sebagian ibu rumahnya masih banyak sampah dibawah rumah serta selokan-selokan sebanyak 43 orang (42,5%), tidak memiliki tempat sampah yang tertutup dan aman dari serangga sehingga masyarakat masih membuang sampah ke sungai sebanyak 54 orang (53,4%), masih memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan pribadi sebanyak 67 orang (66,3%), rumah masih banyak yang tidak memiliki wc pribadi sebanyak 73 orang (72,2%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebersihan dan sanitasi yang buruk sangat mempengaruhi untuk terjadinya *wasting*, lingkungan yang tidak sehat akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Ketersediaan air bersih yang cukup serta memenuhi persyaratan, jamban sehat, saluran drainase, dan ventilasi juga sangat mempengaruhi kesehatan keluarga di rumah itu. Hal ini didukung oleh penelitian Fathurrahman, Nurhamidi dan Aprianti (2021) bahwa sanitasi lingkungan terutama ketersediaan air bersih merupakan salah satu faktor risiko *wasting*. Sanitasi yang tidak baik mendorong timbulnya penyakit infeksi seperti diare, cacingan, ISPA, dan sebagainya yang menyebabkan terjadinya kurang gizi [11].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu, pola asuh dan sanitasi lingkungan dengan kejadian *wasting* pada balita.

Diharapkan kepada petugas kesehatan yang berada di Puskesmas dapat meningkatkan dan aktif menjalankan program yang sudah dilaksanakan seperti asuhan gizi keluarga dan aktif menemui masyarakat untuk memberikan informasi terkait dengan pengetahuan gizi dan pola makan yang tepat terhadap orang tua khususnya ibu yang memiliki balita gizi buruk dan kurang. Ibu atau orang tua harus memperhatikan pemenuhan gizi balita. memanfaatkan pengetahuan yang ada untuk dapat mengolah dan memilih makanan yang bergizi dan berkualitas baik. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti dengan desain penelitian serta metode pengambilan sampel yang berbeda seperti menggunakan metode penelitian eksperimen pada penelitian selanjutnya, agar didapatkan hasil penelitian yang bervariasi. Bisa juga peneliti selanjutnya memberikan contoh menu atau kegiatan seperti demo masak kepada ibu atau orang tua agar mereka memiliki keterampilan dalam mengolah makanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Martapura Barat yang telah memberikan dukungan berupa informasi data dan tempat untuk peneliti melakukan penelitian serta responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan kepada dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, koreksi serta saran dalam penyusunan dan perbaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurmaliza, N., & Herlina, S. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 1(2), 106-115
2. Tambunan, A. D. 2019. Analisis Faktor Risiko Wasting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2019 (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia)
3. *World Health Organization*. 2020. Malnutrition. diakses pada tanggal 29 Juli 2022.
4. *UNICEF*, 2020 data Malnutrition. Diakses pada tanggal 29 juli 2022 <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/>
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2021. Profil Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2021. Kabupaten Banjar: Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
6. Triveni, T., & Hasnita, Y. 2021. Pemberian Mp-Asi Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* (Vol. 4, No. 2, Pp. 44-49).
7. Wulandari, Y. 2020. Hubungan Antara Personal Hygiene, Sanitasi Lingkungan, Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Wasting Di Desa Mojayung Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun (Doctoral Dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
8. Jannah, R. and Nurhamidi, N., 2023. The Relation of Mother's Knowledge, Parenting Patterns and Household Food Security Status with Stunting Case in Children Aged 6-23 Months (Regional

- Study of Landasan Ulin Health Center, Banjarbaru City). *Journal of Local Therapy*, 2(1), pp.25-35.)
9. Noflidaputri, R., Reni, G. And Sari, M., 2022. Determinan Faktor Penyebab Kejadian Wasting Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. *Human Care Journal*, 7(2), Pp.496-507.
 10. Andolina, N. 2021. Faktor Penyebab Kejadian Wasting Pada Balita 0-59 Bulan Di Kabupaten Pasaman Barat Dan Kabupaten Solok. *Initium Medica Journa*. 1(2), 37-44.
 11. Fathurrahman, Nurhamidi, Aprianti. Faktor Underweight pada Balita di Daerah Bantaran Sungai Martapura Kabupaten Banjar. *Din Kesehat J Kebidanan dan Keperawatan* [Internet]. 2021;12(2):559–71. Tersedia pada: <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/763/575>